

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa merupakan perpanjangan tangan pemerintah pusat yang paling terdepan dalam pelaksanaan pembangunan karena pembangunan di tingkat Desa berkenaan secara langsung dengan masyarakat. Dalam upaya meningkatkan pembangunan di Desa, pemerintah pusat memberikan kewenangan kepada pemerintah Desa untuk mengelola keuangan (Otonomi) daerah sendiri tanpa intervensi dari pemerintah pusat. Menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa pemerintah Desa mempunyai kewajiban untuk mengelola keuangan Desa yaitu berupa dana Desa guna kepentingan Desa dan sepenuhnya untuk mensejahterakan masyarakat Desa.

Berdasarkan Pasal 18B ayat (2) Negara Republik Indonesia tahun 1945 menjadi dasar bahwa negara mengakui pemerintah Desa berdasarkan hak adat istiadat, dengan ketentuan tersebut dinyatakan bahwa sebenarnya pemerintahan Indonesia terdiri dari pemerintah Desa sebagai pemerintahan dengan lingkup terkecil.

Gabriela dalam (Hidayat, 2022) Sehingga Desa mendapatkan kepedulian lebih dari pemerintah dalam hal memberikan pelatihan/pembinaan, dan pengelolaan akan pengembangan SDM maupun bantuan modal supaya bisa menanggulangi masalah

kemiskinan dan kesenjangan sosial. Keuangan Desa yang dikeluarkan pemerintah pusat, haruslah dimanfaatkan dengan baik dan semaksimal mungkin untuk tercapainya pembangunan Desa.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Desa mempunyai sumber pendapatan asli Desa, bagi hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten/kota, bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota, alokasi anggaran dari APBN. Sumber dana awal pemerintah Desa sebagian besar berasal dari suntikan pemerintah pusat karna Desa merupakan otonomi yang kecil sehingga dengan mengandalkan pendapatan asli Desa dalam segi infrastruktur maupun dalam bentuk segi administrasi. Maka perlu bantuan dari pihak-pihak tertentu, sehingga nantinya Desa dapat memiliki pendapatan asli Desa dan dengan pengelolaan yang baik pula supaya dapat mendorong kesejahteraan masyarakat Desa itu sendiri.

Menurut Budiono dalam (Nisaa & Hidayati, 2022), Upaya Untuk mendorong pembangunan di tingkat Desa, pemerintah memberikan kewenangan kepada pemerintah Desa untuk mengelola daerahnya secara mandiri, salah satunya adalah melalui lembaga ekonomi yang berada di tingkat Desa yakni Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), lembaga berbasis ekonomi ini menjadi salah satu program yang

dijalankan Desa sebagai sarana untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes).

Upaya Desa untuk mendapatkan sumber PADes adalah pemerintah membuat kebijakan sebagaimana di dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, salah satu kewajiban yang harus di lakukan oleh Desa adalah membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Keberadaan BUMDes di maksud untuk mengelola Usaha Milik Desa yang dapat di gunakan sebagai pendapatan ekonomi produktif masyarakat Desa yang di sesuaikan dengan potensi serta kebutuhan masing-masing yang ada di Desa.

Namun penting diketahui bahwa BUMDes di dirikan atas inisiatif masyarakat di dasarkan pada potensi-potensi yang ada di Desa dan harus menggunakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai dan lebih-lebih peran pemerintah. Jadi, pendirian BUMDes buka merupakan program yang datang dari pemerintah kabupaten atau provinsi. Jika demikian BUMDes di khawatirkan tidak akan berjalan sebagaimana yang diamanatkan didalam Undang-Undang.

Menurut (Rismayani et al., 2023) pentingnya pengembangan kapasitas dan pemanfaatan sumber daya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. BUMDes berperan sebagai instrumen untuk memanfaatkan potensi lokal yang ada. Dengan mengelola sumber daya ini secara optimal, BUMDes dapat

mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP, 2007:2) Untuk mencapai kondisi tersebut langkah 3 strategis dan taktis guna mengintegrasikan potensi, kebutuhan dan penyusunan Desain lembaga tersebut ke dalam suatu perencanaan. Disamping itu, perlu potensi lokalistik serta dukungan kebijakan (Good Will) dari pemerintah di atasnya untuk mengurangi rendahnya surplus kegiatan ekonomi Desa di sebabkan kemungkinan tidak berkembangnya sektor ssekonomi di wilayah peDesaan. Sehingga dalam arti luas, usaha barang atau jasa yang terpadu untuk di jadikan sebagai pedoman dalam tata kelola lembaga Desa. Strategi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa, maka di arahkan untuk mendorong pembahasan struktur yaitu, dengan menguatkan status serta peran masyarakat dalam perekonomian Nasional.

Perubahan ini meliputi proses peralihan dari ekonomi lemah ke ekonomi yang tangguh dan lebih mandiri. Kondisi ekonomi yang lemah menuntut solusi, karna keadaan ekonomi masyarakat yang belum baik, sehingga mengakibatkan dampak kurang baik terhadap kehidupan masyarakat seperti meningkatnya pengangguran, anak-anak yang putus sekolah dan kebutuhan pokoknya sehari-hari masyarakat.

Menurut (Yakin, 2019) Bukan hanya daerah yang berdiri sendiri, tapi daerah yang bisa mengelola otonominya dengan mandiri, melaksanakan Hak dan Wewenang untuk mengembangkan potensi SDA, kualitas SDM yang ada sesuai dengan bakat dan kebutuhan mereka. Sehingga pemerintah dapat mengayomi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk pembinaan serta pelaksanaannya.

Nadir dalam (Srimuliana, 2022) otonomi desa lebih dimaknai dengan adanya kemampuan serta prakarsa masyarakat desa untuk dapat mengatur dan melaksanakan dinamika kehidupan masyarakat yang didasarkan dengan adanya kemampuan sendiri dengan mengurangi campur tangan dan intervensi pihak luar dalam mengurus urusan desa.

Menurut (Paparang et al., 2017) Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian sesuai dengan harapan secara efektif dan efisien. Optimalisasi merupakan suatu ukuran untuk mencapai tujuan. Dari sudut pandang usaha optimalisasi dapat terwujud jika terdapat implementasi yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan, maka SDM yang bekerja profesional untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Pengelolaan BUMDes secara Kooperatif, Partisipatif, Emansipatif, Tranparansi, Akuntabilitas dan Sustainabel. Oleh karena

itu, perlu penanganan serius dalam menjalankannya supaya berjalan secara efektif, efisien, dan profesional demi tercapainya tujuan BUMDes. Hadirnya BUMDes memiliki peran yang sangat penting untuk peningkatan pendapatan Desa untuk memenuhi kebutuhan pokok Desa. Menurut (Fadiah Isna Nailissa, 2020) Peran BUMDes terlihat pada sumber dana untuk meningkatkan keseluruhan seperti pembangunan Desa secara mandiri yang tidak hanya bergantung pada anggaran dan bantuan pemerintah pusat.

Berdasarkan Pasal 9 Peraturan Menteri, Pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi Nomor 5 Tahun 2015, BUMDes adalah salah satu sektor yang prioritas dibiayai oleh dana Desa. Namun demikian, tidak ada konsekuensi atau sanksi .apapun bagi BUMDes yang menggunakan dana Desa tetapi ternyata tidak mampu berkontribusi banyak. Menurut (Dwiyantoro, 2019) Dibeberapa kabupaten, telah banyak Desa yang mempunyai, BUMDes, ada yang secara mandiri dalam mengembangkan potensi ekonomi Desa yang ada, dan juga yang didorong oleh Pemerintah Kabupaten setempat dengan diberikan siklus pemodalan awal dari APBD, kabupaten melalui dana hibah dengan status dana milik masyarakat Desa menjadi saham BUMDes.

Desa Mangki merupakan salah satu Desa yang membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Desa ini terkenal dengan persatuan masyarakatnya yang erat. Badan Usaha Milik Desa

(BUMDes) ini berdiri sejak tanggal 23 Maret 2017 yang memiliki nama BUMDes Srikandi. BUMDes ini memiliki beberapa program untuk dijalankan agar BUMDes berjalan optimal sesuai rencana untuk mencapai tujuan yang seharusnya yaitu meningkatkan perekonomian Desa dan menggali potensi yang ada di Desa.

BUMDes Srikandi ini menjalankan beberapa jenis usaha atau program awal berdirinya ada 4 program kerja dan dapat mempekerjakan sekitar 40 anggota, melihat dari program yang dibentuk dan jumlah anggota yang bergabung dalam BUMDes tersebut seharusnya dapat membantu meningkatkan ekonomi Desa, akan tetapi pada kenyataannya salah satu program yang dibentuk tidak berjalan.

BUMDes Srikandi ini hanya ada 3 program yang berjalan, pertama yaitu penyewaan kipas dan oven yang disewakan kepada masyarakat Desa yang melaksanakan hajatan, program yang kedua yaitu tata boga, dan program yang ketiga yaitu konveksi pakaian dimana program ini memiliki beberapa pelanggan baik dalam Desa Mangki sendiri maupun diluar wilayah.

Adapun salah satu program yang tidak terlaksana kembali yaitu program simpan pinjam, karena adanya permasalahan internal. Dengan adanya BUMDes diharapkan mampu meningkatkan ekonomi, namun adanya perbedaan pendapat yang memungkinkan program tersebut tersebut tidak berjalan lagi, dengan begitu secara

otomatis partisipasi masyarakat dalam program tersebut berkurang dan juga dapat mempengaruhi motivasi masyarakat dalam mengikuti program BUMDes. Kemudian pada tahun 2019 program simpan pinjam diganti dengan program usaha lemari.

BUMDes Srikandi dilihat dari perkembangan BUMDes belum optimal dalam melaksanakan perannya sesuai yang di amanatkan, dikarenakan kurangnya Sumber Daya Manusia dalam hal ini terlihat dari kepengurusan BUMDes yang belum mengetahui peran dan tugasnya dalam kepengurusan dan kebanyakan pengurus BUMDes memiliki pekerjaan dan BUMDes hanya untuk pekerjaan sampingan saja.

Berdasarkan latar belakang peneliti bermaksud untuk meneliti hambatan-hambatan dan bagaimana langkah mengoptimalkan pengelolaan BUMDes Srikandi, dengan demikian peneliti mengambil judul “Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Ekonomi Desa di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang”.

B. Fokus Penelitian

Bagaimana optimalisasi pengelolaan BUMDes Srikandi dalam meningkatkan ekonomi Desa?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui langkah optimalisasi BUMDes Srikandi dalam meningkatkan ekonomi Desa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan diharapkan bisa melengkapi khasanah ilmu pengetahuan serta dapat menjelaskan permasalahan mengenai optimalisasi pengelolaan BUMDes serta dapat digunakan dalam literatur yang berkaitan dengan studi tentang optimalisasi pengelolaan BUMDes di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis mengenai optimalisasi pengelolaan BUMDes di Desa Mangki, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

- a. Bagi Penulis, dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan tentang optimalisasi pengelolaan BUMDes secara keseluruhan.
- b. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan masyarakat ikut serta dalam pengelolaan usaha BUMDes Srikandi.
- c. Penelitian ini diharapkan tidak hanya dapat memberikan informasi, wawasan dan pengetahuan kepada lembaga yang diteliti, melainkan juga dapat memberikan manfaat yang positif terhadap BUMDes Srikandi dan pemerintah Desa dalam meningkatkan ekonomi Desa sehingga terwujudnya kesejahteraan sosial masyarakat Desa Mangki.

- d. Menambah referensi dan mendorong dilakukannya penelitian-penelitian tentang BUMDes.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Optimalisasi

Menurut kamus besar bahasa indonesia optimalisasi adalah terbaik atau tertinggi. Optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi.

Menurut (Handayani, 2023) Optimalisasi adalah upaya seseorang untuk meningkatkan suatu kegiatan atau pekerjaan agar dapat memperkecil kerugian atau memaksimalkan keuntungan agar tercapai tujuan sebaik-baiknya dalam batas-batas tertentu.

Menurut (Nia Febriani, 2022) optimalisasi adalah suatu cara untuk membuat sesuatu menjadi sempurna dengan pencapaian hasil secara efektif dan efisien, tujuan akhir optimalisasi adalah untuk meminimalkan upaya yang dilakukan guna memperoleh hasil maksimal yang diinginkan.

Menurut (Afrilia & Jemakmun, 2020) mengemukakan bahwa optimalisasi adalah mencari alternatif yang paling efektif atau kata lain bahwa optimalisasi adalah pencapaian terhadap suatu kinerja dengan memaksimalkan faktor yang diinginkan dan meminimalkan yang tidak diinginkan, dengan demikian untuk mencapai sebuah

optimalisasi maka ukuran maksimum dan minimum tidak didasarkan pada persoalan biaya atau beban, namun bagaimana berlaku bijak terhadap faktor-faktor tersebut.

Sementara Menurut Mohammad (Inggrit Sayekti & Taufik, 2022) Optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi.

Adapun Menurut (Nurrohman, 2017) Optimalisasi adalah upaya meningkatkan kinerja pada suatu unit kerja ataupun pribadi yang berkaitan dengan kepentingan umum, demi tercapainya kepuasan dan keberhasilan dari penyelenggaraan kegiatan tersebut. Berdasarkan pengertian optimalisasi diatas dapat diketahui bahwa optimalisasi sangat berhubungan dengan upaya untuk mewujudkan kondisi yang paling menguntungkan.

2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

a. Pengertian BUMDes

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang pemerintahan Desa, dalam pasal 87 ayat 1 menjelaskan bahwa Desa dapat mendirikan BUMDes, selanjutnya pada ayat 2 menjelaskan bahwa BUMDes dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan, kemudian dalam ayat 3 dijelaskan pula

bahwa usaha yang dikelola bergerak pada bidang ekonomi atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Badan Usaha Milik Desa kemudian disingkat sebagai BUMDes menurut Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 adalah badan hukum yang didirikan oleh Desa atau bersama-sama dengan Desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi, menyediakan jasa pelayanan dan unit usaha lain untuk kesejahteraan Desa dan sekaligus sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Desa (PADes).

BUMDes adalah lembaga usaha Desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah Desa dalam usaha peningkatan ekonomi Desa yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa. Jadi BUMDes adalah suatu lembaga usaha yang artinya memiliki fungsi untuk melakukan usaha dalam rangka mendapatkan suatu hasil seperti keuntungan atau laba. (Herlina, 2021)

Keberadaan BUMDes sendiri dimaksudkan untuk menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap pada standar Desa. Menurut (Kinasih et al., 2020) Bumdes adalah sebuah lembaga usaha Desa yang dikelola oleh pemerintah dan juga masyarakat Desa

yang dikelola oleh pemerintah dan juga masyarakat Desa dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian Desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan.

Menurut (Putri et al., 2022) BUMDes adalah lembaga usaha Desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian Desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa. Jadi BUMDes merupakan suatu lembaga usaha yang dilakukan oleh suatu Desa dan memiliki fungsi menghasilkan suatu produksi dalam rangka mendapatkan keuntungan atau laba agar dapat meningkatkan keuangan Desa.

(Arianti & Darwanto, 2016) Tujuan BUMDes adalah memberikan pelayanan distribusi yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa sehingga kebutuhan desa (produktif dan konsumtif) dapat tercapai. BUMDes yang berperan menjadi salah satu bentuk usaha desa yang dominan diharapkan tidak membebani masyarakat dalam upaya pergerakan perekonomian desa. BUMDes didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

b. Dasar Hukum BUMDes

Menurut (Salbia & Keri, 2022) BUMDes adalah lembaga usaha Desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah

Desa dalam upaya memperkuat perekonomian Desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa. Hal tersebut berarti pembentukan BUMDes didasarkan pada kebutuhan, potensi, dan kapasitas Desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Mekanisme secara umum pembentukan BUMDes telah diatur secara tersendiri dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, dimana terdapat beberapa hal substansi seperti :

- 1) BUMDes dapat dikatakan lebih bersifat kondisional, dimana membutuhkan beberapa prasyarat sebagai dasar tingkat kelayakan dibentuknya sebuah BUMDes.
- 2) BUMDes merupakan sebuah bentuk usaha yang dimiliki oleh Desa, sehingga ciri utama kepemilikannya bersifat kolektif, dalam artian bahwa usaha tersebut bukan hanya dimiliki oleh pemerintah juga bukan milik masyarakat, atau individu akan tetapi sebuah usaha yang kepemilikannya atas nama pemerintah Desa dan masyarakat.
- 3) Konsep tata kelola BUMDes berbeda dengan prinsip-prinsip yang dikembangkan dalam sebuah usaha koperasi dimana asas manfaat hanya dirasakan oleh mereka yang terdaftar sebagai anggota, akan tetapi dalam BUMDes manfaat

diperuntukkan pada semua pihak baik pengelola, masyarakat secara menyeluruh

- 4) Pembentukan sebuah BUMDes bersifat inklusif, deliberatif dan partisipatoris atau dapat diartikan bahwa dalam pembentukan sebuah BUMDes, tidak cukup dilakukan oleh unsur pemerintah saja namun keterlibatan masyarakat secara luas juga sangat dibutuhkan

Gambaran tentang prinsip-prinsip yang bersifat substansi tersebut penegasannya dapat dilihat pada Pasal 87 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yang berbunyi :

- 1) Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes.
- 2) BUMDes dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotong royongan.
- 3) BUMDES dapat menjalankan usaha dibidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

c. Tujuan BUMDes

Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada dasarnya telah diatur secara umum dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, namun secara teknis untuk tujuan pendirian BUMDes dijelaskan pada Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi

PermenDesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Perubahan Badan Usaha Milik Desa, bahwa tujuan dari pembentukan BUMDes yakni :

- 1) Meningkatkan perekonomian dengan mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa.
- 2) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa.
- 3) Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar Desa dan/ atau dengan pihak ketiga.
- 4) Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
- 5) Membuka lapangan kerja.
- 6) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan, dan pemerataan ekonomi Desa.
- 7) Meningkatkan pendapatan masyarakat dan Pendapatan Asli Desa.

Untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumsi) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan pemerintah Desa. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUMDes akan menjadi usaha Desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi Desa.

Lembaga ini juga dituntut untuk mampu memberikan pelayanan kepada non anggota (diluar Desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan yang berlaku standar pasar. Artinya terdapat mekanisme kelembagaan atau taat aturan yang disepakati bersama, sehingga tidak menimbulkan distorsi ekonomi dipeDesaan disebabkan usaha yang dijalankan oleh BUMDes.

d. Lingkungan Internal BUMDes

Lingkungan internal memiliki tujuan untuk menganalisa kekuatan dan kelemahan internal, sehingga dapat tersusun strategi untuk memperkuat dan mempertahankan kekuatan yang telah dimiliki dan memperbaiki kelemahan yang dimiliki. Menurut (Putri Syahdat, 2023) Lingkungan internal dibagi menjadi beberapa aspek, antara lain:

1) SDM

- a) Rekrutmen dan seleksi: proses pemilihan dan penempatan karyawan yang tepat sangat penting untuk memastikan kinerja BUMDes yang optimal.
- b) Pelatihan dan pengembangan: pelatihan yang berkelanjutan bagi karyawan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, baik dalam hal teknis maupun manajerial.

- c) Kinerja dan evaluasi: sistem penilaian kinerja untuk memonitor dan mengevaluasi kontribusi karyawan terhadap pencapaian tujuan BUMDes.
- d) Motivasi dan retensi: program untuk meningkatkan motivasi dan mempertahankan karyawan yang berprestasi.

2) Keuangan

- a) Manajemen keuangan: pengelolaan anggaran, pencatatan keuangan, dan pengawasan aliran kas untuk memastikan keuangan BUMDes sehat dan transparan.
- b) Pendanaan: sumber dan strategi pendanaan untuk mendukung operasional dan pengembangan usaha BUMDes.
- c) Laporan keuangan: pembuatan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu untuk pemantauan dan pengambilan keputusan.
- d) Pengendalian internal: sistem pengendalian untuk mencegah penyimpangan dan memastikan integritas keuangan.

3) Produksi dan Operasional

- a) Proses produksi: pengelolaan proses produksi barang dan jasa yang ditawarkan oleh BUMDes untuk memastikan efisiensi dan kualitas.

- b) Pengelolaan bahan baku: pengelolaan bahan baku dan barang jadi untuk menghindari kelebihan atau kekurangan stok.
- c) Teknologi dan inovasi: penerapan teknologi dan inovasi dalam proses produksi untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing.
- d) Sistem operasional: pengembangan dan pengelolaan sistem operasional yang efektif dan efisien untuk mendukung kegiatan sehari-hari BUMDes.

4) Pemasaran

- a) Strategi pemasaran: pengembangan strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan penjualan dan pangsa pasar.
- b) Promosi: aktivitas promosi untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik produk atau jasa BUMDes.
- c) Penelitian pasar: analisis pasar untuk memahami kebutuhan dan preferensi konsumen serta mengidentifikasi peluang pasar baru.
- d) Hubungan pelanggan: membangun dan memelihara hubungan baik dengan pelanggan untuk meningkatkan loyalitas dan kepuasan pelanggan.

e. Keuangan BUMDes

Menurut Riswan dan Yolanda dalam (Navi'ah et al., 2020) Pelaporan keuangan merupakan rekapan dari laporan keuangan pada suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Ada dua jenis pelaporan yaitu pelaporan kinerja dan pelaporan keuangan. Pelaporan kinerja yaitu refleksi kewajiban guna mempresentasikan dan melaporkan kinerja seluruh aktivitas serta sumber daya yang harus dipertanggungjawabkan, pelaporan ini merupakan wujud dari proses pertanggungjawaban.

Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh BUMDes ada beberapa tahapan, yaitu:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang pertama kali akan dilakukan oleh BUMDes yakni membentuk rancangan anggaran biaya. Perencanaan ini merupakan tahapan awal dari pengelolaan keuangan BUMDes. Sebelum menyusun RAB diperlukan penyertaan modal guna menjalankan rencana tersebut.

Berdasarkan peraturan Desa Nomor 5 Tahun 2020 pasal 3 tentang permodalan dan bidang usaha menyatakan bahwa:

- a) Modal Tetap adalah modal dari aset-aset Desa yang nantinya akan diserahkan oleh pemerintah Desa untuk dikelola oleh BUMDes.
- b) Modal Tambahan adalah modal yang berupa bantuan, pinjaman dan tabungan dari berbagai pihak dari APBDes maupun bantuan pemerintah lainnya.
- c) Permodalan BUMDes akan diatur lebih lanjut dengan anggaran dasar BUMDes dan keputusan kepala Desa.

Mengenai tahap perencanaan yang dilakukan oleh BUMDes yakni dengan membuat rancangan anggaran biaya yang kemudian diajukan kepada pemerintah Desa untuk disetujui agar mendapat tambahan modal dalam pengembangan usaha yang dimiliki BUMDes.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini akan terjadi pengeluaran dan pemasukan kas. Tahap pelaksanaan berpedoman pada rancangan anggaran biaya yang dibentuk pada tahap perencanaan, dana akan diberikan oleh ketua BUMDes kepada setiap ketua unit usaha.

Penyerahan dana kepada setiap unitnya dilakukan dengan tanda tangan kwitansi per unitnya dan telah mendapatkan persetujuan dari ketua BUMDes guna menghindari sesuatu yang tidak diharapkan. Jadi dalam

tahap pelaksanaan ini terjadi pengontrolan kegiatan transaksi penerimaan dan pengeluaran.

3) Penatausahaan

Penatausahaan merupakan tahapan ketiga dalam proses pengelolaan keuangan. Menurut Permendagri 113 Tahun 2014 penatausahaan ini dilakukan oleh bendahara Desa. Semua hal terkait kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes dicantumkan dalam laporan pertanggungjawaban BUMDes.

4) Pelaporan

Pelaporan merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk melaporkan hal-hal yang berkaitan dengan hasil kegiatan operasional yang dilakukan selama satu periode tertentu.

5) Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban merupakan wujud dari tanggung jawab pemanfaatan dana yang sudah diberikan kepada pengurus BUMDes. Pertanggungjawaban yang harus dilakukan oleh BUMDes yaitu dengan memberikan laporan pertanggungjawaban kepada BPD dan kepala Desa dengan membawa bukti-bukti transaksi dan berkas-berkas yang dibutuhkan.

Tahap pertanggungjawaban ini selalu dilakukan setiap akhir tahunnya. Pertanggungjawaban yang dilakukan oleh BUMDes yaitu dengan menyerahkan dokumen kepada pihak BPD kemudian kegiatan tersebut disampaikan oleh pengurus BUMDes kepada masyarakat dalam musyawarah Desa.

3. Peningkatan Ekonomi Desa dan Prinsip-prinsip BUMDes

Peningkatan ekonomi berasal dari kata “tingkat” yang berarti jenjang sedangkan perekonomian adalah suatu keadaan (kondisi) dalam mengatur rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan adapun kegiatan tersebut diantaranya produksi, distribusi, konsumsi maka dari peningkatan perekonomian ini adalah perbaikan jenjang perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya adapun manajemen tersebut diantaranya meliputi permodalan, produksi, dan pemasaran.

Menurut (Ismail Humaidi, 2015) Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan. Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian adalah suatu perubahan jenjang atau perbaikan

kondisi dari perekonomian yang lemah ke arah perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya. Dalam peningkatan ekonomi Desa pemerintah diatur dalam Undang-undang mengadakan program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menyebut bahwa program BUMDes memiliki kekuatan dalam meningkatkan ekonomi Desa, setiap Desa perlu adanya kesadaran dalam membentuk usaha disetiap Desa.

Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes penting untuk diuraikan agar dipahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah Desa, anggota (penyerta modal), BPD, Pemkab dan masyarakat. Menurut (Melani, 2022) Terdapat 6 (enam) prinsip dalam mengelola BUMDes yaitu:

- a. Kooperatif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
- b. Partisipatif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes.

- c. Emansipatif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku dan agama.
- d. Transparan, aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
- e. Akuntabel, seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.
- f. Sustainable, kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

B. Penelitian Terdahulu

(Nia Febriani, 2022) dengan judul Optimalisasi Fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kubang Jaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah optimalisasi fungsi BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat belum tercapai dengan indikator efisiensi, efektivitas. Indikator tersebut belum berjalan secara optimal sehingga berdampak terhadap pelaksanaan BUMDes. Dalam pelaksanaannya BUMDes sudah mengelola keuangan dengan baik, akan tetapi ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan program BUMDes yaitu SDM, kurangnya koordinasi antar pengurus, serta inovasi dan kreativitas masih sangat kurang.

(Zahro, 2021) dengan judul Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Tambakbulusan belum optimal karena BUMDes masih menghadapi beberapa hambatan seperti sumberdaya manusia yang belum memadai, permodalan, beberapa pengurus mengalami rangkap pekerjaan diluar BUMDes, infrastruktur yang kurang terpenuhi.

(Yolanda, 2021) dengan judul Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Cimaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah peran BUMDes sudah berperan signifikan dalam peningkatan ekonomi masyarakat Desa dapat dilihat dari realita yang ada Badan Usaha Milik Desa yang sudah berjalan saat ini adalah pembibitan ayam pedaging, lukis dan sablon kaos yang dalam proses produksi dan pengerjaannya dilakukan langsung oleh tenaga kerja yang berasal dari masyarakat Desa Cimaja.

(Fadiah Isna Nailissa, 2020) dengan judul Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Purwosari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah penelitian *Case Study* (studi kasus). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam mengoptimalkan peran BUMDes. Sumber Daya Manusia yang kurang memadai dan masih sedikitnya modal serta aset Desa yang diberikan pemerintah Desa untuk BUMDes dan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat dan tujuan BUMDes.

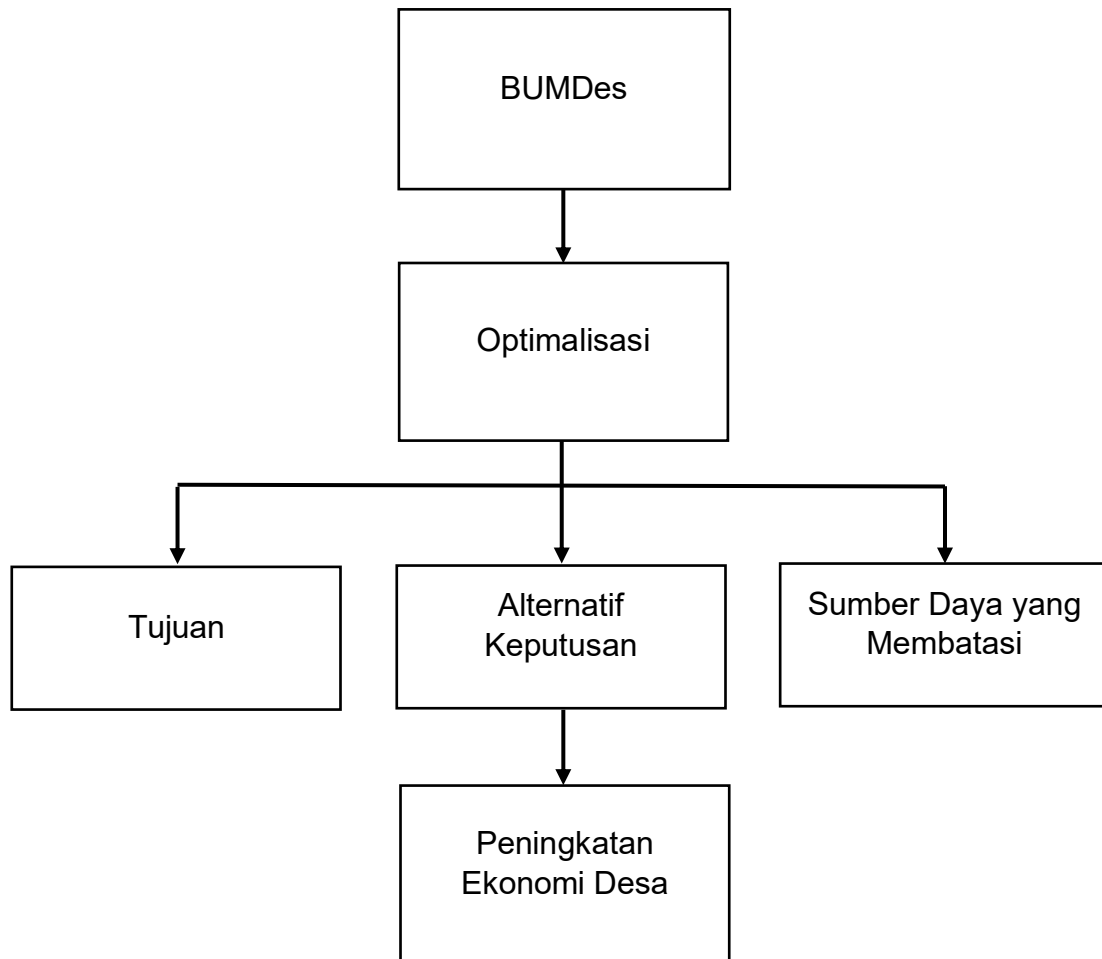
(Mayasari, 2019) dengan judul Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Cukup memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Adijaya BUMDes telah berupaya dengan baik untuk melihat dan mengamati serta mempertimbangkan potensi apa yang bisa dan mungkin untuk dikembangkan di Desa Adijaya ini, yaitu dengan mengelola limbah kotoran ternak yang selama ini belum tersentuh pendaur ulangnya. Program ini berjalan dan banyak dirasakan manfaat bagi masyarakat peternak merasa bisa menambah pendapatan rumah tangganya dengan hasil menjual kotoran ternak.

Kemudian untuk para petani bisa membeli pupuk organik dengan harga yang terjangkau meskipun masih sedikit yang

menggunakan pupuk organik dibandingkan pupuk kimia dan dengan adanya program ini ada penyerapan tenaga kerja oleh BUMDes untuk proses produksi pupuk organik, serta bertambahnya 10 pendapatan asli Desa yang dapat memperlancar pembangunan yang ada di Desa tentunya untuk menunjang fasilitas-fasilitas yang memadai bagi masyarakat Desa Adijaya. Secara umum masyarakat menyatakan bahwa program yang dijalankan BUMDes ini sudah bagus hanya saja perlu adanya program-program lain yang harus dikembangkan lagi oleh BUMDes agar dampaknya dapat mencakupi semua lapisan masyarakat, baik mereka petani, pedagang, wisata dan lain-lain.

(Filya, 2018) dengan judul Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pades di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes sudah berjalan baik namun masih belum optimal, dikarenakan belum terpenuhi beberapa indikator yaitu tenaga kerja, modal, pangsa pasar, akuntabel dan peningkatan laba/rugi.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni observasi dan wawancara langsung. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Makna lain dari penelitian kualitatif dimana penelitian akan melaporkan hasil yang diperoleh dari pengamatan data dan analisis data lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian untuk memperoleh data adalah BUMDes Desa Mangki, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang. Waktu penelitian ini akan dilakukan selama kurang lebih 2 bulan dimulai dari bulan Maret 2024 sampai bulan April 2024.

C. Informan

Menurut Sugiyono dalam (Mehanusa, 2023) mendefinisikan informan sebagai orang-orang yang dipilih oleh peneliti karena memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Informan dapat memberikan informasi mendalam dan rinci yang tidak dapat diperoleh dari sumber lain. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Daftar Tabel Informan

No	Identitas Informan	Jumlah Informan
1	Kepala Desa	1
2	Pengurus BUMDes	3
3	Masyarakat Desa Mangki	2
Jumlah		6

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang bersifat deskriptif, berupa gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan, visi dan misi, serta data-data lain yang dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian ini, sedangkan data kuantitatif yaitu data yang terdiri dari angka atau bilangan yang nilainya dapat berubah-ubah serta tidak stagnan atau kata lain bersifat variative.

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan yang berhubungan dengan penelitian.
2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari BUMDes dalam bentuk data dan dokumen yang ada pada BUMDes Srikandi.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Operasional variabel adalah penjabaran dari variabel-variabel penelitian, dimensi dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut.

Menurut Sugiyono (Mehanusa, 2023) variabel independent (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel dependent (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independent (bebas). Berikut adalah operasional variabel pada penelitian ini :

1. Optimalisasi Pengelolaan BUMDes

Menurut Siringoringo dalam (Saputri, 2022) optimasi atau optimalisasi adalah proses pencarian solusi yang terbaik tidak selalu keuntungan paling tinggi yang bisa dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan atau meminimumkan biaya. Dalam hal pengelolaan BUMDes tentu optimalisasi keuntungan yang bisa dicapai. Terdapat tiga indikator dari teori optimalisasi sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan bisa berbentuk maksimisasi atau minimisasi. Bentuk maksimisasi digunakan jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan keuntungan, penerimaan, dan sejenisnya. Bentuk minimisasi akan dipilih jika tujuan

pengoptimalan berhubungan dengan biaya, waktu, jarak, dan sejenisnya.

b. Alternatif keputusan

Pengambilan keputusan dihadapkan pada beberapa pilihan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Alternatif keputusan yang tersedia tentunya alternatif yang menggunakan sumber daya terbatas yang dimiliki pengambilan keputusan. Alternatif keputusan merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

c. Sumber daya yang membatasi

Sumber daya merupakan pengorbanan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ketersediaan sumber daya ini terbatas. Keterbatasan sumber daya inilah yang mengakibatkan dibutuhkan proses optimasi, sumber daya bisa bentuk bahan baku, fasilitas produksi jam kerja manusia (tenaga kerja), modal, peraturan pemerintah, dan lain-lain

2. Peningkatan Ekonomi Desa

Meningkatkan ekonomi Desa adalah memandirikan ekonomi Desa. Masyarakat Desa bisa sejahtera dan pemerintahan Desa bisa menjadi pelayanan dan penggerak ekonomi Desa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini dilakukan di BUMDes Srikandi.

Pengumpulan data dari sumber data ini dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap segala aktivitas yang berkaitan dengan optimalisasi BUMDes.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab langsung kepada pihak BUMDes terkait apa saja permasalahan BUMDes dalam peningkatan ekonomi Desa yang terjadi selama periode tertentu serta mencari informasi mengenai bagaimana optimalisasi BUMDes dalam peningkatan ekonomi Desa.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen yang di butuhkan dalam penelitian Optimalisasi Pengelolaan BUMDes Srikandi Dalam Peningkatan Ekonomi.

G. Teknik Analisis Data

Jenis data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk

pengelolaan pada BUMDes Srikandi, serta hasil wawancara tentang Optimalisasi Pengelolaan BUMDes Srikandi Dalam Peningkatan Ekonomi Desa.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang didapatkan dengan berbagai metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini data primer adalah data yang didapat dengan dokumentasi dan wawancara secara langsung terhadap pihak-pihak yang bertanggung jawab atas BUMDes tersebut.

Data primer yang diambil adalah data yang menerangkan bagaimana pihak-pihak yang bertanggung jawab atas proses pengelolaan BUMDes. Wawancara yang akan dilakukan adalah dengan cara menyiapkan pertanyaan yang lengkap dan terperinci untuk dijawab oleh responden. Wawancara dilakukan terhadap setiap pengelola BUMDes yang diperlukan dalam penelitian ini.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Desa Mangki

Desa Mangki secara geografis berada dalam wilayah Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. Desa Mangki pada mulanya hanyalah sebuah Dusun yang terbagi dalam beberapa kampung yang antara lain, kampung Linoe, Kampung Mangki, dan Kampung Menre yang diperintah oleh seorang Kepala Dusun Desa Cempa Kecamatan Duampanua.

Sekitar tahun 1987 di adakan pemekaran Desa dan diberi nama Desa Mangki. Luas wilayah pada Desa Mangki 10,5 M2, dengan luas kemirigan lahan rata-rata 467.588 Ha pada ketinggian di atas permukaan laut rata-rata 700 mdl. Desa ini terdiri dari 3 Dusun yaitu Dusun Linoe, Dusun Mangki, dan Dusun Menre. Desa Mangki diberikan nama Mangki karena dulunya kampung tersebut banyak monyet.

Desa Mangki merupakan Desa yang kaya akan sumber daya alam dan terkenal kaya akan hasil pertanian masyarakatnya yang berupa tanaman Padi, Kakao, dan Jagung. Desa Mangki juga kaya akan hasil peternakan.

B. Sejarah Singkat BUMDes Srikandi

Badan Usaha Milik Desa adalah suatu lembaga usaha Desa yang dikelola masyarakat dan pemerintah Desa yang bertujuan

untuk memperkuat perekonomian Desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa. BUMDes Srikandi merupakan usaha Desa yang berupa Badan Usaha Milik Desa dengan perhatian khusus untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah Desa dan pendapatan masyarakat.

Pendirian BUMDes Srikandi dengan musyawarah Desa yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang pada tahun 2016 yang resmi didirikan pada tahun 2017 yang dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan asli Desa dengan pertimbangan potensi-potensi Desa yang sangat menjanjikan serta masalah-masalah yang ada pada masyarakat Desa.

C. Visi, Misi dan Tujuan BUMDes Srikandi

Visi dapat diringkas secara singkat sebagai perspektif proaktif terhadap arah dan tujuan organisasi. Visi pada hakikatnya mencakup tujuan yang relatif luas dan menggambarkan aspirasi masa depan tanpa syarat dalam penerapannya, yang memerlukan sumber daya yang berkualitas dan tenaga yang benar-benar profesional.

Adapun visi BUMDes Srikandi adalah sebagai berikut :
 “Terwujudnya Desa Mangki sebagai sentra perdagangan dan jasa yang didukung potensi pertanian dan industri kerakyatan yang kuat menuju masyarakat cerdas, sehat dan terampil serta dapat

meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang sejahtera dan berbudaya”.

Sedangkan misi adalah tugas yang dilakukan dan ingin dilakukan organisasi untuk memperjelas visi yang ditetapkan. Adapun Misi yang dirumuskan dapat menjadi alat bagi setiap unsur pimpinan dalam organisasi untuk melakukan pengukuran kinerja, standar evaluasi, dan sekaligus memberi petunjuk dan mengarahkan kegiatan-kegiatan yang diperlukan organisasi. Adapun Misi BUMDes Srikandi adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan permodalan melalui pengembangan ekonomi produktif di Desa.
2. Memfasilitasi kelompok tani dan sub bagian untuk meningkatkan produksi.
3. Meningkatkan ketahanan ekonomi.
4. Meningkatkan partisipasi masyarakat.
5. Menciptakan suasana yang aman dan tertib.
6. Memberdayakan masyarakat.
7. Menciptakan masyarakat yang sejahtera berbudaya dan ruang kerja bagi masyarakat.
8. Menggali potensi-potensi di Desa yang belum di kelola.

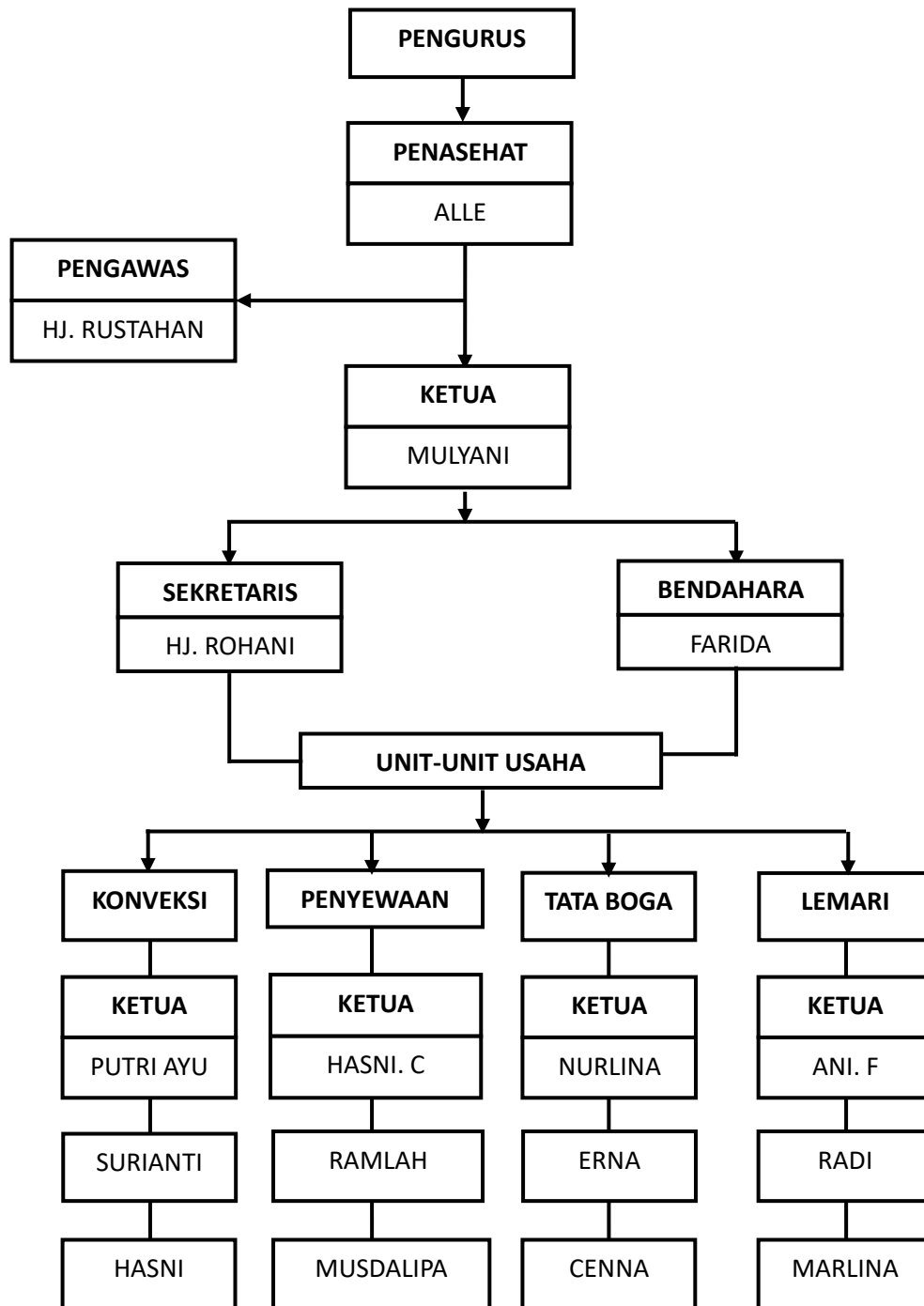
Adapun tujuan pendirian BUMDes Mangki adalah sebagai berikut :

1. Memberdayakan masyarakat melalui peningkatan kapasitas dan pengelolaan perekonomian.
2. Mewujudkan kelembagaan perekonomian masyarakat yang tangguh dan mandiri untuk memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat.
3. Menciptakan kesempatan berusaha dan mengurangi angka pengangguran di Desa Mangki.

D. Struktur Organisasi BUMDes Srikandi

Struktur organisasi adalah susunan dan hubungan antara setiap bagian dan kedudukan suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi merupakan faktor penting dalam penyelenggaraan pekerjaan yang baik. Dengan struktur organisasi ini kita dapat melihat rincian program kerja yang ditetapkan oleh masing-masing divisi, sehingga kita dapat melihat susunan kedudukan bagian-bagian tersebut dan hubungan kerjanya.

Adapun gambar struktur organisasi pada BUMDes Mangki dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi BUMDes Srikandi

Adapun tugas-tugas setiap pengurus BUMDes Srikandi adalah sebagai berikut :

1. Penasihat mempunyai tugas :

- a. Memberi nasihat kepada ketua dan Manager unit usaha dalam melaksanakan pengelolaan BUMDes Mangki.
- b. Memberi saran dan pendapat dalam pengelolaan BUMDes.
- c. Mengawasi/melaksanakan pengendalian kepada ketua dan manager unit usaha dalam pelaksanaan kegiatan usaha BUMDes.
- d. Mengusahakan peningkatan kegiatan usaha BUMDes di setiap unit Usaha.

2. Pengawas mempunyai tugas :

- a. Melakukan pemeriksaan seluruh kegiatan unit usaha BUMDes Mangki
- b. Melakukan pengendalian/pengawasan terhadap proses perencanaan, pelaksanaan dan pertanggung jawaban dari seluruh kegiatan Komisaris, Direksi, dan Pengurus unit usaha.
- c. Melaporkan kepada pemerintah Desa dan masyarakat minimal 1 (satu) tahun sekali atas seluruh kegiatan BUMDes Mangki.

3. Pelaksana Operasional mempunyai tugas :

- a. Mengembangkan dan membina seluruh kegiatan unit usaha agar tumbuh dan berkembang menjadi sebuah lembaga yang

- dapat melayani kebutuhan dasar dan kegiatan ekonomi masyarakat;
- b. Mengusahakan agar tetap tercipta pelayanan kebutuhan ekonomi warga yang adil dan merata;
 - c. Memupuk usaha kerja sama dengan lembaga-lembaga perekonomian keuangan baik pemerintah maupun non pemerintah, dan kerja sama antar Desa atas dasar saling menguntungkan;
 - d. Menggali dan memanfaatkan potensi ekonomi Desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapat asli Desa;
 - e. Menghimpun dan membuat laporan bulanan dari seluruh kegiatan unit usaha;
 - f. Melaporkan kegiatan usaha kepada Komisaris minimal 1 (satu) kali dalam tiga bulan;
 - g. Melaporkan perkembangan usaha kepada masyarakat minimal 2 (dua) kali dalam satu tahun, meneiti kegiatan tilik warga bersama-sama dengan pemerintah Desa;
 - h. Melaksanakan tutup buku pada setiap akhir tahun, tanggal 31 Desember tahun berjalan dan selambat-lambatnya tiga bulan kemudian wajib melaporkan pertanggung jawaban kegiatannya dihadapan pemerintah Desa Mangki dan masyarakat.

4. Sekretaris mempunyai tugas :

- a. Mendokumentasikan semua keputusan atau kebijakan yang dibuat oleh pengelola operasional BUMDes.
- b. Melakukan pengarsipan dan pengadministrasian kegiatan-kegiatan BUMDes.
- c. Menggantikan ketua jika sedang berhalangan.
- d. Menginisiasi rapat-rapat rutin atau aksidental untuk memutuskan kebijakan BUMDes.

5. Bendahara mempunyai tugas :

- a. Mencatat segala bentuk pemasukan dan pengeluaran keuangan BUMDes.
- b. Menggali sumber-sumber keuangan (*fund raising*) yang menambah sumber penghasilan BUMDes.
- c. Membuat laporan keuangan BUMDes dan dilaporkan secara berkala kepada Ketua BUMDes.

6. Unit Usaha Konveksi mempunyai tugas:

- a. Memproduksi pakaian dan produk tekstil sesuai dengan permintaan pasar dan pesanan pelanggan.
- b. Menjaga kualitas produksi sesuai standar yang ditetapkan.
- c. Pengawasan proses produksi untuk memastikan efisiensi dan kualitas.
- d. Pemasaran produk baik secara langsung maupun melalui media online.

7. Unit Usaha Penyewaan mempunyai tugas:

- a. Mengelola stok kipas dan oven yang disediakan termasuk pemeliharaan dan perbaikan.
- b. Mengurus pencatatan dan pengelolaan kontrak penyewaan serta penagihan pembayaran.
- c. Menyediakan layanan pelanggan yang responsif dan menangani keluhan atau masalah yang mungkin timbul selama masa sewa.
- d. Mengatur pengiriman dan pengambilan kipas dan oven yang disewakan kepada pelanggan.

8. Usaha Tata Boga mempunyai tugas:

- a. Menyediakan berbagai macam kue seperti kue kering sesuai dengan pesanan.
- b. Memastikan kualitas bahan baku dan produk akhir memenuhi standar yang ditetapkan.
- c. Mengembangkan strategi pemasaran untuk menarik pelanggan dan meningkatkan penjualan.
- d. Mengelola keuangan usaha, termasuk perhitungan biaya produksi, penetapan harga, dan laporan keuangan.

9. Usaha Lemari mempunyai tugas:

- a. Membuat lemari sesuai dengan spesifikasi dan pesanan pelanggan.

- b. Memastikan bahwa lemari yang diproduksi memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.
- c. Mengembangkan strategi pemasaran untuk menarik pelanggan dan meningkatkan penjualan lemari.
- d. Menyediakan layanan pelanggan yang baik dan menangani keluhan serta umpan balik.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan di BUMDes Srikandi Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang dengan jumlah informan 6 orang, dengan merangkum hasil penelitian.

BUMDes adalah salah satu program pemerintah Desa dan masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa. BUMDes memiliki peran yang penting dalam meningkatkan perekonomian Desa dan mendorong pendapatan asli Desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dibentuk dan didirikan pada tahun 2017 berdasarkan inisiatif dari pemerintah Desa dan masyarakat Desa Mangki melalui musyawarah Desa, adapun jenis usaha yaitu usaha konveksi pakaian, usaha penyewaan oven dan kipas angin, usaha tataboga, dan usaha Lemari.

1. Optimalisasi pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

a. Tujuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, semua unit BUMDes Srikandi ada yang mengalami kenaikan dan ada yang mengalami penurunan. Hal tersebut sesuai dengan laporan Laba/Rugi BUMDes Srikandi tahun 2020 sampai 2023.

Tabel 5. 1 Laporan Keuangan Laba/Rugi Tahun 2020-2023

NAMA AKUN	2020	2021	2022	2023
PENDAPATAN				
410 Unit Usaha Konveksi	Rp. 115.000.000,00	Rp. 135.000.000,00	Rp. 205.000.000,00	Rp. 230.000.000,00
420 Unit Usaha Tata Boga	Rp. 2.000.000,00	Rp. 2.500.000,00	Rp. 5.000.000,00	Rp. 1.000.000,00
430 Unit Usaha Penyewaan	Rp. 7.000.000,00	Rp. 7.000.000,00	Rp. 5.000.000,00	Rp. 2.500.000,00
440 Pendapatan Buga Bank	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. -
450 Unit Usaha Lemari	Rp. -	Rp. 2.500.000,00	Rp. 2.500.000,00	Rp. 2.500.000,00
460 Spp	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. -
470	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. -
480	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. -
490 Pendapatan Lainnya	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. -
Jumlah Pendapatan	Rp. 124.000.000,00	Rp. 147.000.000,00	Rp. 217.500.000,00	Rp. 236.000.000,00
BIAYA				
510 Biaya Operasional Konveksi	Rp. 69.609.000,00	Rp. 64.609.000,00	Rp. 120.000.000,00	Rp. 130.000.000,00
520 Biaya Operasional Tata Boga	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. -
530 Biaya Operasional Penyewaan	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. -
540 Gaji Karyawan	Rp. 38.500.000,00	Rp. 50.000.000,00	Rp. 65.000.000,00	Rp. 70.000.000,00
550 Operasional Pengurus	Rp. -	Rp. -	Rp. 2.000.000,00	Rp. 2.000.000,00
560 ATK	Rp. 500.000,00	Rp. 500.000,00	Rp. 500.000,00	Rp. 1.000.000,00
570 Listrik	Rp. 1.000.000,00	Rp. 2.500.000,00	Rp. 2.500.000,00	Rp. 2.500.000,00
580 Transpor	Rp. 1.500.000,00	Rp. 1.800.000,00	Rp. -	Rp. -
590 Biaya Lain-lain	Rp. 2.500.000,00	Rp. 2.500.000,00	Rp. 2.000.000,00	Rp. 2.000.000,00
Jumlah Biaya	Rp. 108.609.000,00	Rp. 121.909.000,00	Rp. 192.000.000,00	Rp. 207.500.000,00
Labarugi	Rp. 15.391.000,00	Rp. 25.091.000,00	Rp. 25.500.000,00	Rp. 28.500.000,00

Sumber: Data Laporan Laba/Rugi 2023

Adapun peningkatan pendapatan pada BUMDes Srikandi

Desa Mangki dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 5. 2 Pendapatan dari tahun ketahun pada BUMDes Srikandi

Tahun	Pendapatan (Rp)	Presentase (%)
2020	124.000.000,00	17,12
2021	147.000.000,00	20.30
2022	217,500.000,00	29,97
2023	236.000.000,00	32,59
Total	724.000.000,00	100

Sumber: Data Laporan Laba/Rugi 2023

Tabel 5.2 menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pendapatan BUMDes Srikandi dari tahun ke tahun. Pada tahun

2020, pendapatan BUMDes mencapai Rp124.000.000,00 dan terus meningkat hingga mencapai Rp236.000.000,00 pada tahun 2023. Pertumbuhan pendapatan ini juga tercermin dari persentase kontribusi masing-masing tahun terhadap total pendapatan.

Misalnya, pada tahun 2020, kontribusi pendapatan terhadap total pendapatan adalah 17,12%, sementara pada tahun 2023 meningkat menjadi 32,59%. Hal ini mengindikasikan bahwa BUMDes Srikandi berhasil mengembangkan usahanya dan mampu meningkatkan profitabilitas secara konsisten.

1) Unit Usaha Konveksi Pakaian

Usaha konveksi merupakan salah satu bidang usaha pembuatan busana. Pembuatan busana dalam bidang usaha ini biasanya dilakukan secara massal dengan menggunakan ukuran standar, untuk melayani kebutuhan masyarakat yang memerlukannya. Usaha konveksi merupakan industri kecil skala rumah tangga yang menjadi tempat pembuatan pakaian seperti baju kaos, kemeja, pakaian pekerja, seragam sekolah dan sebagainya.

Kegiatan konveksi ini merupakan program unggulan BUMDes yang mempunyai target pasar pada lingkup Desa Mangki seperti pakaian pekerja untuk para petani, seragam

sekolah, baju ibu PKK. Program konveksi ini juga mempunyai target pasar diluar wilayah Desa Mangki ataupun wilayah tingkat kecamatan atau diluar kota bahkan telah mengekspor hasil usaha kepada TKI yang bekerja di Malaysia.

Usaha konveksi yang ada di BUMDes Srikandi ini merupakan program yang besar dan target pasarnya sudah luas, mengikuti perkembangan zaman media sosial merupakan salah satu alternatif yang digunakan anggota BUMDes memasarkan produk mereka sehingga bisa menjangkau pemasaran yang luas. Produksi pakaian yang dilakukan BUMDes disesuaikan dengan pesanan dari pelanggan, apabila ada pesanan dari luar kota maka akan melalui jasa pengiriman.

Usaha konveksi BUMDes ini menciptakan peluang bagi masyarakat yang ingin mengembangkan potensinya setelah melakukan pelatihan dan bekerja di BUMDes. Dengan begitu dari hasil produksi usaha konveksi BUMDes dapat meningkatkan ekonomi masyarakat disekitar dengan terpenuhinya kebutuhan permintaan pasar yang ada sehingga dapat meningkatkan ekonomi Desa.

Usaha konveksi menunjukkam kinerja yang sangat baik dengan pendapatan yang meningkat setiap tahunnya dari

Rp115.000.000,00 pada tahun 2020 menjadi Rp230.000.000,00 pada tahun 2023. Meskipun biaya perasional juga meningkat, laba usaha tetap tinggi, menandakan manajemen biaya yang efisien dan operasional yang optimal.

2) Unit Usaha Penyewaan

Usaha penyewaan merupakan unit usaha yang dijalankan dengan tujuan melayani kebutuhan masyarakat setempat sekaligus untuk memperoleh pendapatan Desa. Kegiatan penyewaan ini sudah sejak lama dijalankan di banyak Desa. Kegiatan penyewaan berupa kipas angin uap dan oven. Adapun sasaran program ini disewakan kepada masyarakat Desa maupun Desa tetangga yang melakukan hajatan atau acara-acara yang diselenggarakan oleh Desa.

Pada program penyewaan masyarakat Desa Mangki ikut berpartisipasi baik sebagai penerima program yaitu dengan memesan peralatan yang disediakan oleh usaha penyewaan BUMDes, dan juga sebagai pelaku usaha bagi anggota BUMDes melalui kerja sama dengan BUMDes itu sendiri. Dengan begitu dapat memudahkan masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan menggunakan jasa penyewaan tersebut.

Pendapatan dari usaha penyewaan menunjukkan penurunan yang signifikan setiap tahun, dari Rp7.000.000,00 pada tahun 2020 menjadi Rp2.500.000,00 pada tahun 2023. Tidak adanya biaya operasional yang tercatat menunjukkan bahwa usaha ini perlu melakukan evaluasi dan restrukturisasi untuk mengatasi tantangan dalam mempertahankan pelanggan dan mendapatkan kontrak baru.

3) Unit Usaha Tataboga

Program tata boga BUMDes Srikandi merupakan unit usaha yang memproduksi kue kering dan berbagai jenis kue lainnya. Program ini dijalankan dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki ibu rumah tangga, karena banyak ibu rumah tangga yang memiliki pengalaman membuat kue kering dengan berbagai jenis.

Kegiatan ini juga telah dikembangkan oleh BUMDes beberapa tahun terakhir. Hal ini juga menyerap tenaga kerja dari kalangan ibu rumah tangga yang dulunya tidak memiliki penghasilan tambahan.

BUMDes Srikandi memproduksi kue kering dan beragam jenis kue lainnya, jumlah produksinya berbeda-beda tergantung banyaknya pesanan, pembuatan kue yang dibuat pada program tata boga ini dibuat berdasarkan pesanan, sehingga jika ada acara lebih mudah untuk

memesannya di BUMDes karena semuanya tersedia sesuai pesanan.

Pendapatan usaha tata boga cenderung fluktuatif, dengan peningkatan pada tahun 2022 namun turun drastis pada tahun 2023. Ini menunjukkan bahwa usaha ini menghadapi tantangan dalam stabilitas pendapatan dan memerlukan analisis lebih lanjut untuk memahami penyebab penurunan serta memperbaiki strategi pemasaran dan operasional.

4) Unit Usaha Lemari

Unit usaha lemari merupakan unit usaha pembuatan lemari di BUMDes Srikandi dibentuk sebagai respon terhadap kebutuhan masyarakat akan furnitur berkualitas dengan harga terjangkau. Pembuatan lemari dipilih karena permintaan yang tinggi baik dari dalam Desa maupun dari wilayah sekitar. Selain itu unit usaha ini juga bertujuan untuk memanfaatkan keterampilan pertukangan yang dimiliki oleh sebagian warga Desa serta menyediakan lapangan pekerjaan.

Pendapatan dari usaha lemari menunjukkan stabilitas setelah tahun 2020, dengan pendapatan yang tetap pada Rp2.500.000,00 sejak tahun 2021 hingga 2023. Hal ini

menandakan pasar yang stabil atau strategi bisnis yang efektif dalam mempertahankan pendapatan.

Keempat usaha tersebut memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan dan laba bersih setiap tahun. Meskipun beberapa usaha seperti penyewaan dan tata boga menghadapi tantangan, usaha konveksi memberikan kontribusi terbesar dan menunjukkan pertumbuhan yang kuat. Kinerja keuangan keseluruhan menunjukkan tren yang positif dan menguntungkan. Perlu adanya perhatian lebih untuk usaha penyewaan dan tata boga agar dapat meningkatkan kinerja mereka di masa depan.

b. Alternatif Keputusan

Dalam mengoptimalkan BUMDes, penting untuk melibatkan partisipasi aktif masyarakat Desa, pemangku kepentingan lainnya kolaborasi dan sinergi antara semua pihak akan menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan ekonomi Desa melalui BUMDes. BUMDes bekerja sama dengan pihak pemerintah seperti Kadis Pendidikan, karang taruna dan melibatkan secara keseluruhan masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes.

Proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan BUMDes di Desa Mangki menunjukkan adanya mekanisme partisipatif yang melibatkan masyarakat dan pemangku

kepentingan lainnya. Melalui partisipasi aktif dalam pemilihan ketua BUMDes, musyawarah dalam penentuan kebijakan, serta peran direksi dan penasehat sebagai konseptor, BUMDes dapat meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan usaha yang dijalankan. Pendekatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan masyarakat, relevansi usaha dengan kebutuhan lokal, serta memperkuat kapasitas dan kemandirian Desa.

c. Sumber Daya yang membatasi

BUMDes Srikandi merupakan BUMDes yang mengelola fasilitas yang ada di Desa. Tenaga kerja menjadi salah satu hambatan yang dialami. Hal ini dikarenakan kondisi masyarakat Desa Mangki yang sudah tidak menunjukkan ciri masyarakat pedesaan. Kebanyakan dari masyarakat tidak tertarik untuk ikut mengelola dan mengurus BUMDes, apalagi dengan honor yang tidak seberapa. Sehingga beberapa dari pengurus BUMDes memiliki pekerjaan sampingan.

Pengurus BUMDes Srikandi juga sangat kurang pengetahuan tentang BUMDes dan kurang perhatian pada BUMDes sehingga mengabaikan tanggungjawabnya, beberapa juga dari pengurus berhenti yang menyebabkan BUMDes kekurangan SDM.

Permodalan BUMDes pada semua berasal dari Desa. Dana tersebut digunakan untuk mengelola, memperbaiki fasilitas dan menjalankan keberlangsungan tiap unit usaha BUMDes. BUMDes masih bisa berjalan dengan uang yang dihasilkan dari setiap unit usaha BUMDes. Bahkan biaya honor maupun ATK atau pengeluaran yang lain dibiayai melalui hasil operasional setiap unit usaha BUMDes.

d. Perbandingan sebelum dan Setelah Optimalisasi BUMDes Srikandi

Sebelum dilakukan optimalisasi, BUMDes Srikandi masih menghadapi sejumlah kendala, seperti terbatasnya produk yang ditawarkan, pengelolaan keuangan yang kurang transparan, dan minimnya inovasi. Namun, setelah dilakukan serangkaian upaya perbaikan, BUMDes Srikandi mengalami transformasi yang signifikan.

Dengan diversifikasi produk, peningkatan kualitas layanan, serta penerapan teknologi informasi, BUMDes Srikandi berhasil meningkatkan pendapatan secara signifikan. Selain itu, pengelolaan keuangan yang lebih baik dan partisipasi aktif masyarakat telah memperkuat kepercayaan terhadap BUMDes. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi BUMDes Srikandi tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi desa, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat.

Adapun perbandingan sebelum dan Setelah Optimalisasi BUMDes Srikandi dapat dilihat pada table sebagai berikut

Tabel 5. 3 Perbandingan Optimalisasi BUMDes Srikandi

Unit Usaha	Indikator	Sebelum Optimalisasi	Sesudah Optimalisasi
Konveksi	Tujuan	Menghasilkan produk dengan biaya serendah mungkin.	Meningkatkan kualitas produk dan memperluas pasar.
	Alternatif Keputusan	Penggunaan bahan baku lokal, tenaga kerja minim.	Diversifikasi produk, peningkatan pelatihan pekerja.
	Sumber Daya yang Membatasi	Keterbatasan bahan baku berkualitas dan mesin.	Mesin modern, bahan baku berkualitas tinggi.
Tata Boga	Tujuan	Memaksimalkan penjualan harian di sekitar desa.	Meningkatkan distribusi dan daya tarik produk melalui inovasi menu.
	Alternatif Keputusan	Menu terbatas, fokus pada pelanggan lokal.	Inovasi menu, peningkatan jaringan distribusi.
	Sumber Daya yang Membatasi	Keterbatasan modal untuk inovasi dan distribusi.	Ketersediaan modal dan distribusi yang lebih luas.
Penyewaan	Tujuan	Memaksimalkan penyewaan alat-alat kepada warga sekitar.	Menambah jumlah alat sewaan dan memperluas area layanan.
	Alternatif Keputusan	Alat sewaan terbatas, pelayanan terbatas pada area lokal.	Penambahan alat, perluasan area layanan.
	Sumber Daya yang Membatasi	Keterbatasan alat sewaan dan tenaga kerja.	Investasi tambahan untuk alat baru, penambahan tenaga kerja.

Lemari	Tujuan	Menghasilkan lemari standar dengan biaya rendah.	Diversifikasi produk dan peningkatan efisiensi produksi.
	Alternatif Keputusan	Penggunaan desain sederhana dan bahan murah.	Penggunaan desain inovatif dan bahan yang lebih tahan lama.
	Sumber Daya yang Membatasi	Keterbatasan desain dan bahan berkualitas.	Pengadaan desain inovatif dan bahan premium.

Sebelum optimalisasi, unit-unit usaha BUMDes Srikandi beroperasi dengan tujuan utama menekan biaya produksi untuk mencapai efisiensi maksimum, seringkali dengan mengorbankan kualitas produk dan layanan. Pasar yang dilayani terbatas pada lingkungan lokal, yang mengakibatkan pertumbuhan pendapatan yang stagnan. Keterbatasan sumber daya, seperti modal, bahan baku, dan alat produksi, semakin mempersempit ruang gerak untuk inovasi dan ekspansi. Produk yang dihasilkan cenderung standar dengan sedikit variasi, sehingga kurang mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Dengan fokus pada biaya rendah dan efisiensi, unit usaha ini hanya mampu memberikan layanan dan produk yang terbatas dalam kualitas dan jangkauan.

Namun, Setelah optimalisasi terjadi pergeseran fokus dari sekadar efisiensi biaya menuju peningkatan kualitas produk, diversifikasi, dan perluasan pasar. Unit usaha seperti konveksi dan pembuatan lemari mulai meningkatkan kualitas

bahan baku dan desain, serta memperluas jangkauan pasar. Tata boga dan penyewaan alat meningkatkan inovasi produk dan layanan, serta memperluas distribusi dan cakupan wilayah layanan. Sumber daya yang sebelumnya terbatas dioptimalkan melalui investasi tambahan, pelatihan tenaga kerja, dan pengadaan alat baru, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di pasar yang lebih luas dan kompetitif.

Dengan demikian, BUMDes Srikandi diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi masyarakat desa dan menjadi motor penggerak perekonomian lokal.

2. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Ekonomi Desa

a. Peran BUMDes dalam meningkatkan ekonomi Desa

Menurut Pak Alle selaku kepala Desa di Desa Mangki mengatakan bahwa:

“Sangat berperan karena dengan adanya BUMDes pendapatan warga meningkat, angka pengangguran berkurang, dan perekonomian Desa menjadi lebih dinamis. Keuntungan yang diperoleh BUMDes sebagian besar diinvestasikan kembali untuk pengembangan usaha dan pembangunan infrastruktur Desa”.

Wawancara dengan Ibu Mulyani selaku Ketua BUMDes

“Dengan adanya BUMDes banyak warga yang mendapat pekerjaan dan tambahan penghasilan. Hal ini berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan pengurangan angka pengangguran di Desa”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa BUMDes berperan sebagai pilar penting dalam memajukan ekonomi Desa, meningkatkan kesejahteraan warga, serta mengurangi angka pengangguran dengan menciptakan berbagai peluang kerja dan usaha.

- b. Tujuan bisa berbentuk maksimalisasi atau minimalisasi dalam pengelolaan BUMDes

Menurut Pak Alle selaku Kepala Desa di Desa Mangki mengatakan bahwa:

“tujuan utama dari pengelolaan BUMDes Srikandi adalah untuk memaksimalkan potensi ekonomi yang ada di Desa kami. Kami berusaha untuk menciptakan lebih banyak peluang usaha, meningkatkan pendapatan Desa, dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat. Tujuan kami berbentuk maksimalisasi bukan minimalisasi”.

Berikut wawancara dengan Ibu Mulyani selaku Ketua BUMDes

“kami fokus pada maksimalisasi keuntungan dan manfaat yang bisa dirasakan oleh seluruh warga Desa. Melalui berbagai usaha yang kami kembangkan, kami berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan BUMDes Srikandi berorientasi pada maksimalisasi potensi ekonomi Desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Strategi yang diterapkan melibatkan pengembangan berbagai usaha. Memanfaatkan potensi Desa untuk mencapai tujuan maksimalisasi yang berdampak positif bagi masyarakat Desa.

- c. Faktor yang menyebabkan kesuksesan BUMDes dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Desa

Menurut Pak Alle selaku Kepala Desa di Desa Mangki mengatakan bahwa:

“Yang pertama yang paling mendukung yaitu keterlibatan masyarakat itu sendiri, kedua sumber daya manusia yang dipersiapkan untuk mengelola BUMDes karena dialah yang mengelola anggaran maka tentu butuh direktur atau ketua yang kuat dalam berbagai perencanaan bisnis maupun berbagai bidang bisnis lainnya.

Wawancara dengan Ibu Mulyani selaku Ketua BUMDes

“Faktor pertama itu sebenarnya adalah kerjasama karena biarpun konsep apapun kita bangun tapi struktural kelembagaan dalam hal ini BUMDes itu tidak kerjasama dengan sektor masyarakat itu tidak bisa, susah sekali kita bangun pertumbuhan ekonomi kalau kita berbicara tentang pertumbuhan ekonomi tetapi tidak melibatkan masyarakat”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan BUMDes sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif masyarakat, keberadaan sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan, serta kerjasama yang solid antara BUMDes dan komunitas lokal. Faktor ini adalah pondasi yang kuat untuk membangun dan mengelola BUMDes dengan efektif guna mencapai tujuan pembangunan pertumbuhan ekonomi Desa.

- d. Mekanisme partisipatif yang melibatkan anggota masyarakat dalam pengelolaan BUMDes.

Wawancara dengan Pak Alle selaku Kepala Desa di Desa Mangki

“Dalam usaha BUMDes tentu ada partisipasi masyarakat yang pertama misalnya ketika pemilihan ketua BUMDes maka

kita akan membuka secara keseluruhan kepada masyarakat untuk mendaftarkan diri sebagai ketua BUMDes kemudian setelah terpilih ketua BUMDes adapun usaha-usaha yang hendak kemudian dibuka atau dikelola oleh BUMDes maka tentu butuh juga partisipasi masyarakat untuk mensupport baik sebagai pelaku produsen bahan pokok yang akan dikelola BUMDes atau sebagai pelaku usahanya sendiri pada masyarakat lokal yang ada di Desa Mangki”.

Wawancara dengan Ibu Mulyani selaku Ketua BUMDes

“pada dasarnya dalam penentuan kebijakan dalam musyawarah jadi segala hal yang kita lakukan kita harus musyawarahkan dalam ruang lingkup internal BUMDes itu sendiri yaitu direktur, penasehat dan pengawas dalam ruang lingkup itulah kemudian hadir kesepakatan ini yang kita bawa ke dalam rana kepala unit, apa yang kita lakukan karena sebenarnya konseptornya disini masuk di rana direksi dan penasehat itu konseptornya yang menuangkan konsep-konsep itu baru kita sarankan ke setiap unit arena unit-unit inilah yang akan bekerja nantinya”.

Wawancara dengan Ibu Hj.Rohani selaku sekretaris BUMDes

”karena sebenarnya konseptornya disini masuk di rana direksi dan penasehat itu konseptornya yang menuangkan konsep-konsep itu baru kita sarankan ke setiap unit arena unit-unit inilah yang akan bekerja nantinya”.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan BUMDes di Desa Mangki melibatkan partisipasi aktif masyarakat, terutama dalam pemilihan ketua BUMDes dan dukungan terhadap usaha-usaha yang dijalankan. Selain itu, keputusan-keputusan penting diambil melalui musyawarah internal yang melibatkan direktur, penasehat, dan pengawas BUMDes. Direksi dan penasehat berperan sebagai konseptor yang merancang kebijakan, yang kemudian diimplementasikan oleh unit-unit BUMDes.

e. Transparansi dalam proses pengelolaan Keuangan BUMDes dan
Pertanggungjawaban kegiatan usaha BUMDes

Wawancara dengan Ibu Mulyani selaku Ketua BUMDes

“BUMDes Srikandi ini memiliki kemampuan dalam mengarsip data produksi dan keuangan yang tersusun rapi, yang setiap bulannya dilakukan opname untuk menghitung dan mengetahui stok barang yang tersisa”.

Wawancara dengan Ibu Farida selaku Bendahara BUMDes

“BUMDes Srikandi ini termasuk sudah transparansi karena setiap tahun kita lakukan pertanggungjawaban kepada pemerintah, kepada petugas dan tokoh-tokoh masyarakat yang dilaporkan setiap tahun. BUMDes Srikandi memang memiliki sumber modal yang kuat, yang dimana modal tersebut dari Pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keuangan BUMDes Srikandi tersusun rapi yang dimana setiap tahunnya melaporkan pertanggungjawaban kepada masyarakat terutama kepada pemerintah secara transparansi.

f. Strategi keberlanjutan Usaha yang dikembangkan BUMDes

Wawancara dengan Pak Alle selaku Kepala Desa di Desa Mangki

“tentu ada, kita akan membuka usaha-usaha semacam penjualan hasil-hasil bumi atau penjualan jasa maka tentu dengan berbagai tantangan-tantangan yang ada dengan berbagai pesaing-pesaing yang ada kita harus meningkatkan kualitas kemudian meningkatkan jangkauan pemasaran tentu dengan pemasaran yang lebih besar peluang-peluang usaha tentu akan terbuka lebih lebar”

Wawancara dengan Ibu Mulyani selaku ketua BUMDes

“tentunya, terkait strategi mengikut dari arahan Bapak kepala Desa perencanaan apa yang ingin dibangun kami akan lakukan sesuai arahan darinya”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha BUMDes di Desa Mangki sangat bergantung pada kolaborasi antara pemerintah Desa dan BUMDes. Pemerintah Desa berperan dalam memberikan arahan strategis dan visi untuk pengembangan usaha, sementara BUMDes bertugas untuk melaksanakan perencanaan tersebut sesuai dengan arahan yang diberikan.

g. Strategi Pemasaran dalam pengelolaan BUMDes

Wawancara dengan Ibu Mulyani selaku Ketua BUMDes

“BUMDes Srikandi melakukan penjualan secara offline dan online, pada penjualan offline ini BUMDes Srikandi melakukan promosi yang dilakukan dengan mendatangi sekolah-sekolah terdekat yang ada di Desa Mangki. Pada penjualan secara online memanfaatkan sosial media seperti whatsapp, instagram, facebook untuk penjualannya”.

Wawancara dengan Ibu Farida selaku Bendahara BUMDes

“pada proses pembayaran menggunakan transaksi tunai dan transaksi non-tunai, dimana pemanfaatan transaksi non-tunai ini menggunakan Qris dan transfer bank. Tetapi kebanyakan konsumen yang menggunakan transaksi tunai”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pemasaran yang komprehensif dengan menggabungkan penjualan offline dan online. Promosi langsung ke sekolah-sekolah menunjukkan pendekatan yang proaktif dalam menarik pelanggan. Di sisi pembayaran, BUMDes Srikandi menyediakan berbagai metode pembayaran baik tunai maupun non tunai, meskipun transaksi tunai masih lebih dominan.

h. Produksi dan Operasional dalam pengelolaan BUMDes

Wawancara dengan Ibu Mulyani selaku Ketua BUMDes

“Pertama pada usaha tata boga menyediakan berbagai macam kue, kue kering ataupun kue lainnya. Operasional harian biasanya melibatkan perencanaan menu, pembelian bahan baku, pengelolaan stok. Kedua pada usaha penyewaan kipas dan oven kami melakukan perawatan rutin dan pemeriksaan berkala untuk memastikan keandalan peralatan saat digunakan oleh pelanggan. Operasional melibatkan manajemen penyewaan dan mengatur pengiriman serta pengembalian kembali peralatan. Ketiga usaha konveksi kami fokus pada pembuatan pakaian dengan kualitas tinggi. Setiap produk kami dibuat dengan teliti untuk memenuhi ekspektasi pelanggan. Operasional mengoptimalkan jadwal produksi untuk memenuhi permintaan pelanggan. Memastikan setiap produk melewati kontrol kualitas sebelum dikirim ke pelanggan”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setiap usaha, baik itu usaha konveksi, tata boga, maupun penyewaan kipas dan oven menekankan pentingnya kualitas produk atau layanan yang tinggi dan keamanan dalam proses produksi dan operasional.

i. Kendala atau hambatan dalam pengelolaan BUMDes

Wawancara bersama Ibu Mulyani selaku Ketua BUMDes

“Kendala yang dihadapi di wilayah promosi dan hambatan dikarenakan beberapa pengurus kurang memaksimalkan tanggungjawabnya sebagai pengurus”.

Berikut wawancara dengan Ibu Farida selaku Bendahara BUMDes

“Mengenai hambatan atau kendala jelas ada, diantaranya itu karena adanya persaingan bisnis, masih kurangnya sumber daya manusia, dimana pengurus BUMDes tidak terlalu memperhatikan tanggungjawabnya terhadap BUMDes”.

Wawancara dengan Ibu Hj. Rohani selaku sekretaris BUMDes

“Kendala yang dihadapi karena kepengurusan yang sudah tidak aktif diakibatkan pengurus memiliki kesibukan pribadi yang lebih diutamakan yaitu pekerjaannya yang menyebabkan BUMDes kurang optimal.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pengelolaan BUMDes disebabkan karena kurangnya SDM dalam BUMDes serta kurangnya perhatian pengurus terhadap pertanggungjawaban BUMDes.

B. Pembahasan

Secara umum BUMDes memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, memberikan kontribusi bagi peningkatan Pendapatan Asli Desa. BUMDes untuk mencapai tujuannya perlu mengoptimalkan dalam pengelolaannya. Pengelolaan BUMDes yang baik merupakan dampak dari beberapa faktor yaitu sumber daya manusia yang terlatih, kekayaan alam yang berpotensi, sistem manajemen yang baik, dan pemberian modal yang lancar.

Optimalisasi BUMDes dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan perekonomian Desa. BUMDes harus melakukan pemetaan potensi lokal Desa secara komprehensif. Hal ini mencakup identifikasi sumber daya alam, keahlian masyarakat, dan peluang usaha yang dapat dikembangkan. Mengetahui potensi lokal yang ada, BUMDes dapat memfokuskan upayanya untuk mengoptimalkan sumber daya dan potensi tersebut.

BUMDes Srikandi telah menunjukkan langkah-langkah awal yang baik dalam upaya meningkatkan ekonomi desa. Beberapa upaya yang telah dilakukan antara lain diversifikasi produk, peningkatan kualitas produk, serta upaya pemasaran melalui media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa BUMDes Srikandi telah memiliki kesadaran akan pentingnya inovasi dan adaptasi terhadap perkembangan zaman.

Namun, masih banyak potensi yang dapat digali dan tantangan yang perlu diatasi. Untuk mencapai potensi maksimal, BUMDes Srikandi perlu melakukan beberapa langkah strategis. Pertama, perlu dilakukan evaluasi mendalam terhadap kinerja masing-masing unit usaha. Unit usaha yang kurang optimal perlu diberikan perhatian khusus dengan melakukan analisis mendalam terhadap penyebab penurunan kinerja dan merumuskan strategi perbaikan.

Selanjutnya, BUMDes Srikandi perlu terus berinovasi dalam mengembangkan produk baru yang sesuai dengan tren pasar. Selain itu, peningkatan kualitas produk juga menjadi kunci untuk mempertahankan loyalitas pelanggan dan menarik pelanggan baru. Dengan produk yang berkualitas dan inovatif, BUMDes Srikandi dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Penguatan sumber daya manusia juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan BUMDes Srikandi. Pelatihan yang berkelanjutan bagi pengurus dan karyawan BUMDes sangat penting untuk

meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola usaha. Selain itu, perekrutan tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus juga perlu dilakukan untuk mendukung pengembangan usaha.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi perlu dioptimalkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan BUMDes. Misalnya, penggunaan sistem informasi manajemen untuk mengelola data keuangan, produksi, dan pemasaran. Dengan demikian, pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat.

Kerjasama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah desa, koperasi, UMKM, dan lembaga keuangan, juga perlu ditingkatkan. Kerjasama ini dapat membuka peluang untuk mendapatkan akses pasar yang lebih luas, sumber daya finansial, dan dukungan teknis.

Untuk memastikan keberlanjutan usaha, BUMDes Srikandi perlu melakukan evaluasi kinerja secara berkala. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan program yang telah dilaksanakan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, BUMDes dapat terus melakukan perbaikan dan penyesuaian strategi sesuai dengan perkembangan lingkungan bisnis.

Dalam jangka panjang, BUMDes Srikandi dapat menjadi motor penggerak ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, keberhasilan ini tidak dapat dicapai tanpa

dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun pihak swasta.

BUMDes Srikandi meskipun terdapat aspek positif dalam pengelolaan, hambatan signifikan seperti kurangnya sumber daya manusia, pengetahuan tentang BUMDes, dan perhatian pengurus yang menyebabkan melalaikan tanggung jawab mereka menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes Srikandi belum optimal.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang di tulis Tri Mayasari pada tahun 2019 yang berjudul Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengembangan potensi ekonomi melalui Desa melalui Badan Usaha Milik Desa untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Cukup memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Adijaya BUMDes telah berupaya dengan baik untuk melihat dan mengamati serta mempertimbangkan potensi apa yang bisa dan mungkin untuk dikembangkan di Desa Adijaya ini, yaitu dengan mengelola limbah kotoran ternak yang selama ini belum tersentuh pendaur ulangnya. Program ini berjalan dan banyak dirasakan manfaat bagi masyarakat peternak merasa bisa

menambah pendapatan rumah tangganya dengan hasil menjual kotoran ternak.

Secara umum masyarakat menyatakan bahwa program yang dijalankan BUMDes ini sudah bagus hanya saja perlu adanya program-program lain yang harus dikembangkan lagi oleh BUMDes agar dampaknya dapat mencakupi semua lapisan masyarakat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

BUMDes Srikandi memiliki pengelolaan keuangan yang transparan dengan pertanggungjawaban tahunan kepada masyarakat dan pemerintah secara terbuka. Dalam produksi dan operasional, BUMDes Srikandi menekankan kualitas produk dan layanan yang tinggi. Meskipun terdapat aspek positif dalam pengelolaan, hambatan signifikan seperti kurangnya sumber daya manusia, pengetahuan tentang BUMDes, dan perhatian pengurus terhadap tanggung jawab mereka menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes Srikandi belum optimal.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat membantu dalam melakukan optimalisasi pengelolaan BUMDes Srikandi untuk meningkatkan Ekonomi Desa. Adapun saran yang di berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi BUMDes Srikandi

Dalam pelaksanaan pengelolaan BUMDes Srikandi seharusnya setiap pengurus unit usaha BUMDes diharapkan untuk aktif dan dikelola dengan baik, guna untuk meningkatkan ekonomi Desa dan juga dapat mendejahterakan masyarakat.

2. Bagi Pemerintah dan Masyarakat

Bagi pemerintah daerah diharapkan penelitian ini menjadi acuan atau masukan agar menjalankan dan memanfaatkan dengan baik Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) guna meningkatkan perekonomian Desa. Selanjutnya, perlu diadakan pelatihan-pelatihan bagi para pelaksana operasional maupun yang baru bergabung ke dalam kepengurusan BUMDes agar lebih mengenal teknologi dengan lebih baik lagi dan tentu ini akan sangat membantu dalam pelaksanaan BUMDes kedepannya.

Bagi masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi dalam kepengurusan BUMDes demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan perekonomian desa.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya tidak berfokus pada optimalisasi BUMDes dalam meningkatkan ekonomi Desa namun lebih banyak melakukan kajian mendalam untuk dapat menemukan hal-hal baru yang dapat meningkatkan kinerja BUMDes.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, V., & Jemakmun, J. (2020). Analisis Optimalisasi Persediaan Barang Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity Pada PT. Aneka usaha. *Journal of Computer and Information Systems Ampera*, 1(2), 77–90. <https://doi.org/10.51519/journalcisa.v1i2.36>
- Arianti, F., & Darwanto. (2016). *Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/article/view/395/753>
- Dwiyantoro, D. (2019). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Masyarakat pada desa Agung jaya Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin*. 1–30. https://repository.unsri.ac.id/16376/55/RAMA_69201_07121002144_0025085814_0001016025_01_frot_ref.pdf
- Fadiah Isna Nailissa. (2020). *Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Purwosari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak*. <https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2016/B.231.16.0357/B.231.16.0357-15-File-Komplit-20200826050335.pdf>
- Filya, A. R. (2018). *Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pades di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur (Studi Kasus di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro)*. <https://ejournal.ipdn.ac.id/JEKP/article/view/393>
- Handayani, R. D. (2023). Pengaruh Pengelolaan Aset Desa, Optimalisasi Pemanfaatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Profesionalisme Aparatur Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Desa. *Indonesian Accounting Research Journal*, 3(3), 270–280.

<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/download/2026/1845/7960>

Herlina. (2021). *Program BUMDes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa (Analisis Ekonomi Syariah)*.

Hidayat, A. (2022). Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pembangunan di Desa Saneo Kecamatan Wajo Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat. *Thesis (Undergraduate)*.
[https://repository.ummat.ac.id/4737/1/COVER - BAB III.pdf](https://repository.ummat.ac.id/4737/1/COVER-BAB-III.pdf)

Inggrit Sayekti, L., & Taufik, M. (2022). Optimalisasi Penjualan Dan Distribusi Pada UMKM Rengginang Crispy Sri Rejeki Pasca Pandemi Melalui Jasa Delivery Online Di Wilayah Lamongan Kota. *Media Eletronik*, 1(4), 314–320. <https://journal.y3a.org/index.php/manabis>

Ismail Humaidi. (2015). *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil*. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/15638/1/BAB I, IV, DAFTAR PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/15638/1/BAB_I_IV_DAFTAR_PUSTAKA.pdf)

Kinasih, I., Widiyahseno, B., & Wahjuni DJ, E. (2020). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam memperkuat perekonomian masyarakat. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 1(1), 33–44.
<https://doi.org/10.32669/villages.v1i1.11>

Mayasari, T. (2019). *Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1440 H / 2019 M. 14119644*.

Mehanusa. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. 1–23.

- Melani, I. (2022). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. 19(5), 1–23. BUMDES, Village economic empowerment, PADes%0A
- Navi'ah, M. I., Citra Yulianti, N., & Fitriya, E. (2020). *Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Studi Kasus Pada BUMDes Kembang Desa Kemiri Kecamatan Panti*.
<http://repository.unmuhjember.ac.id/13903/10/J.ARTIKEL.pdf>
- Nia Febriani. (2022). *Optimalisasi Fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kubang Jaya*.
<http://repository.uin-suska.ac.id/61102/2/SKRIPSI LENGKAP KECUALI BAB V.pdf>
- Nisaa, K., & Hidayati, N. (2022). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Lambang Sari. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(7), 779–786. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i7.444>
- Nurrohman, B. (2017). Optimalisasi Pelayanan E-Ktp Guna Meningkatkan Validitas Data Kependudukan Di Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Kajian Administrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 10(6), 99–100.
- Panduan Penyusunan Skripsi 2024*. (n.d.).
- Paparang, B. R., Gosai, R., & Kimbal, A. (2017). Optimalisasi Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di KAWASAN PERBATASAN (Suatu Studi di Kecamatan Marore Kabupaten Kepulauan Sangihe). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Putri, H. N., Resmana, S., Atthahara, H., & Aryani, L. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatana Kesejahteraan

- Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi (Studi di Desa Tanjungbaru Kecamatan Ciakarang Timur Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(10), 353–358. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6838952>
- Putri Syahdat. (2023). *Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Pada Badan Usaha Milik Desam (BUMDES) Mart Mitra Maju Sejahtera*.
- Rismayani, R., Widayanti, B. H., Fitra, F., Ovanda, L. T., Firdaus, M., & Wahyuningsih, S. (2023). Pendampingan Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 179–186. <https://doi.org/10.26740/abdi.v8i2.19493>
- Salbia, N., & Keri, I. (2022). Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Maju Bersama Desa Patangnga Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. *Islamic Economic and Business Journal*, 2(2), 205–228. <https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/ieb/article/view/3007%0Ahttps://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/ieb/article/download/3007/1271>
- Saputri, E. (2022). *Optimalisasi Pengelolaan Dana Bumdes Pada Era Pandemi Covid-19 Perspektif Siyasa Di Desa Lebani Kecamatan Belopautara Kabupaten Luwu*. http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/7348/1/ega_saputri_hn_2018.pdf
- Srimuliana, R. (2022). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Awe Seubal Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulu*. 8.5.2017, 2003–2005. https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/22573/1/Riska_Srimuliana_170604036_FEBI_IE

082272441193.pdf

Yakin, M. A. (2019). *Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mendorong Percepatan Pembangunan Ekonomi Desa*. 19(5), 1–23.
<https://repository.ummat.ac.id/138/1/COVER - BAB III.pdf>

Yolanda, P. (2021). *Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Cimaja*. 6.

Zahro, F. (2021). *Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat) Studi Kasus BUMDes Di Desa Tambakbulusan Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak*).